

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:30) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Metode asosiatif dapat menggambarkan bagaimana hubungan antara variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain dengan gambaran yang jelas dan mendalam. Dalam penelitian ini strategi asosiatif dimaksudkan untuk dapat menjelaskan analisis *financial distress* pada perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan perdagangan ritel yang ada di Indonesia. Adapun populasi yang akan ditekuni sebagai sumber data untuk penelitian ini adalah perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bawah dengan menyeleksi dari karakteristik populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh, yang

memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Sampel umum dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di BEI dan sampel sasarannya adalah seluruh perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di BEI yang telah difilter oleh kriteria-kriteria yang berlaku, sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling method*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling method* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sehingga, pada penelitian ini peneliti dalam menentukan sampel yang akan diambil akan disesuaikan dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam penelitian.

Adapun pertimbangan dan kriteria yang dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan ritel.
2. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang melakukan IPO (*Initial public offering*) sebelum tahun 2012.
3. Perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit dengan lengkap yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2017 dan perusahaan tersebut menyampaikan datanya secara lengkap dilihat dari semua isi pos-pos laporan keuangan seperti isi pada laporan posisi keuangan, laba rugi, arus kas dan catatan laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk perhitungan kinerja keuangan yaitu kinerja likuiditas, kinerja solvabilitas, kinerja manajemen aset dan kinerja profitabilitas selama periode penelitian pada tahun 2012 – 2017.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Sektor Perdagangan Ritel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	✓
3.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	✓
4.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
5.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✗	✗	✗
6.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	✓
7.	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	✓	✓	✓
8.	GOLD	Golden Retailindo Tbk	✓	✓	✗	✗
9.	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	✓
10.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	✓	✗	✗	✗
11.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✗	✗
12.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	✓
13.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	✓
14.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	✓	✗	✗	✗
15.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
16.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	✓	✗	✗	✗

17.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✓	✓
18.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✗	✗
19.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓
21.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	✓	✓	✗	✗
22.	SKYB	Skybee Tbk	✓	✓	✗	✗
24.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	✓
25.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
26.	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	✓	✓	✓	✓

Sumber : Data sekunder www.idx.co.id 2019 diolah

Keterangan : ✓ = Terpilih

✗ = Tidak Terpilih

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari populasi perusahaan pada subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 26 perusahaan, kemudian mendapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel tersebut yang kemudian akan digunakan untuk penelitian ini dan diolah untuk didapatkan hasil peneliti pada penelitian ini

3.3 Data dan Metoda pengumpulan data

Dalam penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2017. Alasan peneliti menggunakan periode tersebut karena mulai dari tahun 2012 pertumbuhan industri ritel mulai menunjukkan penurunan dan melambat seiring dengan adanya perubahan pola konsumen (Ekonomi kompas: 2017). Adapun data sekunder yang

digunakan dari data laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2012-2017 yang diperoleh sebagai berikut :

- a. Pojok BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- b. www.idx.co.id
- c. www.sahamok.com

Adapun metoda dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan penelitian yaitu, data dokumentasi yang merupakan data yang diperoleh melalui media perantara secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan secara klasifikasi data-data yang berhubungan dengan variabel maupun masalah dalam penelitian, seperti catatan, jurnal, internet, buku, artikel dan informasi mengenai nilai perusahaan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan (*Notes to Financial Statements*) pada perusahaan ritel yang terdaftar di situs www.idx.co.id untuk tahun-tahun buku yang terakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan tahun 2017. Sementara data-data lainnya juga tersedia pada laporan keuangan yang diaudit dari masing-masing perusahaan tersebut.

3.4. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) yaitu *financial distress*, sementara variabel independen adalah kinerja likuiditas, kinerja solvabilitas, kinerja manajemen aset dan kinerja profitabilitas. Operasional tiap variabel dan indikator pengukuran variabel akan diringkas dalam tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Skala Pengukuran
<i>Current Ratio</i>	<i>Current ratio</i> menunjukkan kemampuan operasional perusahaan untuk mendukung kelancaran proses operasi, produksi dan penjualan. Jika pada <i>current ratio</i> lebih besar dari satu maka perusahaan tersebut mampu memenuhi atau membayar kewajibannya, atau dapat dikatakan likuid karena perusahaan bisa membayar semua tagihan jangka pendek dengan baik sebelum jatuh tempo.	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100$
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) menunjukkan sejauhmana modal pemilik mampu menutupi utang-utang perusahaan terhadap pihak luar, perusahaan yang baik harus memiliki komposisi modal yang lebih besar dari jumlah utang. Jika <i>debt to equity ratio</i> (DER) dengan angka dibawah satu, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas)	$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity} \times 100$

	yang dimilikinya.	
<i>Total aset Turnover</i>	<i>Total assets turnover</i> (TATO) menunjukkan sejauhmana perusahaan efektif menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan, semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik karena membuktikan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan sumber daya yang ada, menyangkut operasional perusahaan secara keseluruhan untuk mendapatkan penjualan dan menunjukkan kemampuan penjualan melebihi total assetnya.	$TATO = \frac{Sales}{Total Asset} \times 100$
Return On Asset	<i>Return on asset</i> menunjukkan sejauhmana perusahaan mampu menghasilkan laba yang berasal dari pendapatan penjualan dalam aktivitas bisnis perusahaan, serta tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan karena kinerja yang baik dapat ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal untuk perusahaan. Semakin tinggi kinerja <i>Return on</i>	$ROA = \frac{Net Income}{Total Asset} \times 100$

	asset maka semakin baik, dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih banyak dibandingkan dengan total aktiva maupun modal yang dimiliki dengan optimal.	
<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> didefinisikan sebuah tahap menurunnya kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya sebuah kebangkrutan ataupun likuidasi. suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi <i>financial distress</i> apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga sehingga dalam jangka panjang hal tersebut dapat menghilangkan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan. dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dapat berakibat timbulnya tuntutan hukum dari kreditor sehingga kemungkinan perusahaan menuju kearah proses pailit (kebangkrutan) juga semakin besar. Keadaan tersebut dapat diukur dengan <i>coverage ratio</i> atau rasio pemenuhan bunga.	- <i>Interest Coverage ratio</i> = $\frac{EBIT}{Interest\ Expense}$

Sumber : data diolah sendiri tahun 2019

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Metoda Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *computer* dengan program *Microsoft excel* dan bantuan program *Economic Views (Eviews)* versi 10 karena dengan *Eviews* versi 10 menyediakan fasilitas metode estimasi regresi yang lebih lengkap dibandingkan dengan software lain sehingga dapat memaksimalkan tujuan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan lebih efisien.

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan model *logistic regression* didalam penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun demikian, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (nonmetrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali *et al*, 2018:282).

3.5.2 Metoda Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data yang disampaikan dalam bentuk tabel agar mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.3 Metoda Alat Analisis Statistik Data

3.5.3.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data sampel yang tergambar meliputi mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini kinerja likuiditas, kinerja solvabilitas, kinerja *management assets* dan kinerja

profitabilitas terhadap *financial distress*. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan program *Eviews 10* (Ghozali *et al*, 284:2017).

3.5.4 Analisis kelayakan data

3.5.4.1 Menilai kelayakan model (*Goodness of fit test model*)

Untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

3.5.4.2 Ketepatan prediksi

Ketepatan prediksi berfungsi untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) dalam dua nilai prediksi yaitu dalam hal ini *financial distress* (1) dan *non financial distress* (0). Semakin besar nilai persentase dari *correct*, semakin baik keberhasilan prediksi.

3.5.5 Analisis Regresi Logistik

Metode ini merupakan suatu analisis untuk untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistics regression*), yang mana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara matrix dan non matrix (nominal).

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy/binary*, yaitu apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak. Variabel dependen pada penelitian menggunakan proksi yaitu *interest coverage ratio*. Variabel independen yang digunakan dalam model adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan antara lain kinerja likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, kinerja solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, kinerja manajemen aset yang diproksikan dengan *total assets turnover*, dan kinerja profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TAT + \beta_4 ROA + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$: Probabilitas *financial distress* (variabel dummy, 1 jika *financial distress*, 0 jika *non financial distress*)

α : Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_4$: Kondisi perusahaan *financial distress*

CR : Likuiditas (*Current Ratio*)

DER : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

TAT : Manajemen Aset (*Total Assets Turnover*)

ROA : Profitabilitas (*Return on Assets*)

e : *error*

3.5.6 Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 McFadden R-Squared

Dalam menilai ukuran semua *R-squared* dapat menggunakan *McFadden R-squared* (R^2) untuk menilai *goodness of fit* model logistik, yang mana semakin tinggi R^2 mengindikasikan model yang lebih baik pula, sehingga model tersebut *fit* atau cocok dengan data.

3.5.6.2 Log likelihood

Nilai *log likelihood* tersebut semakin kecil akan semakin baik karena berarti kemungkinan terdapat kesalahan dalam memprediksi semakin kecil pula. Selain itu, nilai *log likelihood* yang semakin kecil tersebut dapat mengindikasikan model yang lebih baik pula, sehingga model tersebut *fit* atau cocok dengan data.

3.5.6.3 Uji Simultan/F (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dilakukan dengan level $\alpha = 1\%$, 5% .

3.5.6.4 Uji individual/Parsial/T (Uji Koefisien Regresi)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dilakukan dengan level $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% .